

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian serta analisis yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah melibatkan anak dalam aktivitas kelompok. Dalam permainan ini anak-anak belajar mengatur strategi seperti menyusun rencana bersama tim. Aktivitas ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Permainan ini membantu anak dalam membedakan perilaku benar dan salah. Dalam proses ini, anak mulai memahami nilai kejujuran, sportivitas, dan disiplin. Permainan gobak sodor juga memberi ruang bagi anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman.
2. Aspek sosial emosional yang berkembang melalui permainan tradisional gobak sodor yaitu menyesuaikan diri, mentaati peraturan, dan menghargai orang lain. Melalui permainan ini, anak menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya, lebih percaya diri dalam berinteraksi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Anak juga mulai memahami dan mematuhi aturan permainan dengan lebih baik, serta menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas. Selain itu, anak terlihat mampu menghargai orang lain dengan cara bekerja sama, memberi semangat, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan kepedulian dalam kelompok. Secara keseluruhan, permainan gobak sodor efektif dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain yang aktif, dan menyenangkan.

3. keberhasilan pelaksanaan permainan gobak sodor tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, yaitu antusiasme anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bermain, yang ditandai dengan semangat, rasa senang, serta keaktifan dalam setiap tahap permainan. Selain itu, peran guru juga sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang memberikan arahan serta dukungan emosional kepada anak. Lingkungan sekolah yang kondusif serta ketersediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan kegiatan bermain sehingga dapat berjalan dengan aman dan menyenangkan. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan bermain yang membuat aktivitas tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Kendala ini dapat diatasi melalui penyesuaian tempat bermain, fleksibilitas aturan permainan, serta pemanfaatan ruang yang tersedia seperti halaman kecil atau ruang kelas. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga menjadi upaya penting agar permainan tradisional dapat diterapkan secara lebih kreatif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan terselesaikannya penelitian tentang analisis permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, maka dari itu peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak demi kemajuan dimasa yang Panjang, adapun pihak-pihak tersebut yaitu:

1. Bagi Guru diharapkan dapat menjadikan permainan tradisional sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional pada anak. Keterampilan guru dalam mengatur jalannya permainan kelompok sangat dibutuhkan agar kegiatan bermain berjalan menyenangkan namun tetap memiliki nilai edukatif. Guru juga perlu menanamkan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya aturan main, rasa empati, sportivitas, serta kerja sama dalam setiap permainan.

2. Bagi orang tua sangat penting dalam mendukung kebiasaan bermain anak, khususnya dalam mengenalkan kembali permainan-permainan tradisional di lingkungan rumah. Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain bersama teman sebaya dan secara bijak membatasi penggunaan gadget. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua, nilai-nilai positif seperti empati, kerja sama, dan kedisiplinan dapat terus dikembangkan baik di rumah maupun di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai permainan tradisional dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak.